

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan bagian dari keluarga dan masyarakat, asuhan keperawatan pada anak itu sendiri berpusat pada keluarganya. Anak yang sakit dapat menimbulkan suatu stress bagi anak itu sendiri maupun keluarga. Perubahan masalah kesehatan pada anak dapat mempengaruhi seluruh anggota keluarga (Rohmah, 2009).

Keluarga yang anaknya sakit bukan penerima pelayanan kesehatan yang pasif, tetapi ia adalah partner yang penting pada perawatan anak. Orangtua banyak berperan dalam menerima informasi yang akurat dalam tindakan keperawatan dan mengambil keputusan dalam perawatan anak (Doni, dkk, 2014)

Permasalahan kesehatan yang muncul pada anak cukup komprehensif dan menjadi khusus keluarganya. Dengan demikian upaya promotif dan preventif menjadi penting untuk dilakukan pada tiap individu khususnya anak *toddler* dan keluarganya dalam kesehatan anaknya (Doni, dkk, 2014).

Penyakit yang sering diderita oleh *toddler* diantaranya penyakit infeksi dan terlebih pada penyakit jantung kongenital kompleks, penyakit keganasan lainnya yang sering berulang-ulang untuk masuk Rumah Sakit sehingga sering terpapar pada peralatan medis, pengobatan tindakan invasif terlebih pada pemasangan infus (Meadow, 2005).

Tindakan invasif adalah suatu tindakan medis yang langsung dapat mempengaruhi keutuhan jaringan tubuh pasien (Permenkes, 2008). Tindakan invasif seperti injeksi atau pemasangan infus. Ditinjau pengobatan yang digunakan antibiotik atau cairan. Prosedur invasif juga merupakan salah satu faktor situasional yang berhubungan dengan kecemasan.

Pemasangan infus adalah memasukkan cairan atau obat langsung kedalam pembuluh darah vena dalam jumlah dan waktu tertentu dengan menggunakan infus set. Prosedur invasif seperti pemasangan infus akan dilakukan pada saat seseorang anak mengalami perubahan masalah kesehatan. Anak *toddler* yang mengalami masalah kesehatan dapat mempengaruhi orangtua. Orangtua mengalami kecemasan terhadap anaknya yang sakit dan dirawat di rumah sakit yang dipengaruhi oleh prosedur pengobatan (Nursalam, Susilaningrum, & Utami, 2013).

Penelitian Aan (2013) dengan judul “Gambaran tingkat kecemasan keluarga dan anak pra sekolah terhadap pemasangan infus di RSUD Kebumen respon keluarga pasien terhadap tindakan pemasangan infus sebagian besar mengalami kecemasan sedang pada saat dilakukan tindakan pemasangan infus. 28% orangtua mengalami kecemasan ringan pada saat anaknya mendapatkan prosedur invasif pemasangan infus.

Kecemasan merupakan respon emosional dan penilaian individu yang subyektif dipengaruhi oleh alam sadar dan belum diketahui secara khusus faktor penyebabnya (Lestari, 2015). Selain itu menurut Asmadi (2008), kecemasan

merupakan gejala emosi seseorang yang berhubungan dengan sesuatu diluar dirinya.

Respon kecemasan orangtua terhadap anaknya yang sakit dipengaruhi oleh pola tidur, selain itu gangguan konsentrasi dan daya ingat. Keluhan-keluhan somatik, misalnya rasa sakit pada otot dan tulang, pendengaran berdenging, berdebar-debar, sesak nafas, gangguan pencernaan, gangguan perkemihan dan sakit kepala (Lestari, 2015). Selain itu akibat kecemasan berdampak pada depresi yang terjadi setelah masa krisis anak *toddler* berlalu. Ibu sering mengeluh lelah, baik fisik maupun mental (Nursalam, Susilaningrum, & Utami, 2013).

Menurut penelitian Ratih (2004) Amerika Serikat, diperoleh bahwa dari 50% orangtua yang anaknya dirawat di beberapa Rumah Sakit di Kota New York 30% mengalami kecemasan berat. Kecemasan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu takut anak akan menderita cacat 63%, takut kehilangan 21,3%, masalah sosial ekonomi 10,7% takut akan hal yang tidak di ketahui atau kurangnya informasi 5%. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013), Prevalensi penduduk Indonesia yang mengalami gangguan mental emosional seperti gangguan kecemasan dan depresi sebesar 6%.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dyna (2013), “Hubungan antara hospitalisasi anak dengan tingkat kecemasan orangtua” tergolong sedang ($r=0,287$) berpola positif artinya semakin lama anak dirawat, maka semakin tinggi tingkat kecemasan orangtua. Hospitalisasi anak mempengaruhi tingkat kecemasan orangtua 8,3% dan sisanya 91,7% tingkat kecemasan orangtua dipengaruhi oleh variabel lain.

Melihat dampak dari kecemasan dapat mengganggu, maka diperlukannya peran seorang perawat sebagai edukator. Pemberian pengetahuan dan pemahaman pada orangtua tentang tindakan invasif yang akan diberikan pada anak di Rumah Sakit (Asmadi, 2008).

Informasi atau edukasi dalam tindakan invasif pemasangan infus memungkinkan penghayatan yang lebih baik bagi ibu terhadap keadaannya (Nasir, 2009). Memberi informasi salah satu intervensi keperawatan dalam memberikan informasi sehubungan dengan penyakit, prosedur pengobatan dan prognosis, reaksi emosional anak *toddler* terhadap sakit dan dirawat, serta reaksi emosional anggota keluarga terhadap anak yang sakit dan dirawat (Nursalam, Susilaningrum, & Utami, 2013). Pendidikan untuk orangtua selama anaknya dirawat di Rumah Sakit dapat mengurangi kecemasan dan ketakutan orangtua (Meskhani dan Bevarian, 2005).

Menurut penelitian Sufriani (2012) dengan judul Pengaruh Dukungan Informasi terhadap Kecemasan dan Peran Ibu Selama Pemasangan Infus Balita di RSUD ZA Banda Aceh, yang menjelaskan bahwa dukungan informasi itu penting diberikan pada ibu, sehingga dapat merubah perilaku ibu dari yang tidak siap atau tidak mampu mendampingi anak sehingga perilaku yang positif dalam mengatasi kecemasan sendiri, mengatasi kecemasan dan nyeri anak selama tindakan pemasangan infus. Dalam pemberian pendidikan kesehatan terdapat 11% ibu (91,7%) berada pada tingkat cemas ringan sampai sedang setelah diberikan intervensi dan hanya 1 responden (8,3%) berada dalam kategori cemas berat setelah diberikan intervensi.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 Maret 2016 di Paviliun Clara RS Myria terhadap ibu dengan *toddler* yang dirawat di Paviliun Clara 3 dari 5 ibu mengatakan cemas saat anaknya dilakukan tindakan invasif seperti pemasangan infus, 3 ibu pada waktu dilakukan observasi dan mewawancarai ibu yang anaknya dilakukan tindakan pemasangan infus mengatakan takut terjadi apa-apa terhadap anaknya dan 2 ibu mengatakan percaya pemasangan infus akan membuat anaknya sembuh.

Berdasarkan uraian masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh Pemberian Edukasi Pada Pemasangan Infus Anak *Toddler* terhadap Penurunan Kecemasan Ibu di Paviliun Clara RS Myria Palembang”.

B. Rumusan Masalah

Anak yang dirawat akan berdampak kecemasan pada ibu sehingga diperlukan edukasi, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut “Apakah Ada Pengaruh Pemberian Edukasi Pada Pemasangan Infus Terhadap Penurunan Kecemasan Ibu Pada Anak *Toddler* di Paviliun Clara RS Myria Palembang”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh pemberian edukasi pada pemasangan infus terhadap tingkat kecemasan ibu pada anak *toddler* di Paviliun Clara RS Myria Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi kecemasan ibu pada anak *toddler* yang di Paviliun Clara RS Myria Palembang sebelum pemberian edukasi.
- b. Diketahui distribusi frekuensi kecemasan ibu pada anak *toddler* di Paviliun Clara RS Myria Palembang setelah di lakukan pemberian edukasi.
- c. Diketahui ada pengaruh pemberian edukasi pada setiap pemasangan infus terhadap tingkat kecemasan ibu pada anak *toddler* di Paviliun Clara RS Myria Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan Fakultas Kesehatan Universitas Musi Charitas.

Sebagai bahan masukan hasil penelitian dapat menjadi masukan kepada pendidikan untuk mengevaluasi perkembangan kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan teori yang didapat dari pendidikan dan praktik dilapangan serta dapat dijadikan referensi di perpustakaan.

2. Bagi Rumah Sakit Myria

Sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi asuhan keperawatan anak, khususnya pelaksanaan pemberian edukasi sebagai upaya penambah informasi dalam setiap tindakan invasif pemasangan infus.

3. Bagi Perawat

Sebagai masukan bahwa peran perawat sangat penting dalam memberikan edukasi dalam setiap tindakan pemasangan infus dan berguna dalam menurunkan kecemasan.

4. Bagi Keluarga Pasien

Sebagai bahan dalam mengurangi rasa cemas dan memberikan rasa nyaman bagi keluarga yang anaknya mengalami kecemasan dengan pemberian informasi pada saat dilakukan tindakan pemasangan infus.

5. Bagi Peneliti

Sebagai masukan meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam bidang penelitian ilmiah serta informasi mengenai pemberian edukasi tindakan pemasangan infus dan penurunan kecemasan ibu.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk kedalam lingkup Keperawatan Anak. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah pengaruh pemberian edukasi pada tindakan pemasangan infus terhadap penurunan kecemasan ibu pada anak *toddler* di Paviliun Clara Rumah Sakit Myria Palembang. Variabel yang diteliti yaitu variabel dependen penurunan kecemasan ibu pada anak *toddler* di Paviliun Clara RS Myria Palembang. Adapun responden yang diambil dalam penelitian ini semua ibu yang mempunyai anak usia *toddler* yang baru dirawat dan belum dilakukan pemasangan infus di Paviliun Clara RS Myria Palembang, penelitian ini menggunakan metode *pre experimental design* dengan rancangan *one group pretest-posttest*.

F. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terkait

No	Nama & Tahun Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Sufriani, 2012	Pengaruh Dukungan Informasi terhadap Kecemasan dan Peran Ibu Selama Pemasangan Infus Balita Di RSUDZA Banda Aceh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pre analitik. 2. Variabel Dependen Kecemasan. 3. Teknik Pengambilan sampel <i>purposive sampling</i>. 4. Jenis Penelitian kuantitatif 5. Teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner kecemasan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rancangan: <i>nonequivalent post test-only control group</i> peneliti mengambil rancangan <i>One group Pretest-posttest</i> design 2. Populasi : Semua ibu dari balita berusia 1-5 tahun peneliti Semua ibu dari anak prasekolah yang berusia 3-5 tahun. 3. Hasil analisis : Dengan Uji <i>Chi-Square</i> peneliti menggunakan uji <i>t-test</i>.
2	Dyna Apriany, 2013	Hubungan antara Hospitalisasi Anak dengan Kecemasan Orang Tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependen Kecemasan. 2. Teknik Pengumpulan data menggunakan kuesioner kecemasan HARS. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian : observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> peneliti <i>preeksperimen</i> dengan rancangan <i>One group pretest-posttest</i> design. 2. Populasi dan Sampel: <ol style="list-style-type: none"> a. Populasi : Semua orangtua yang anaknya mengalami hospitalisasi peneliti lebih

				spesifik pada semua ibu.
				b. Sampel : Teknik pengambilan sampel <i>consecutive sampling</i> peneliti menggunakan <i>purposive sampling</i> .
3	Indarayani, Santoso, 2012	Hubungan Pendidikan Kesehatan dengan Kecemasan Orang Tua pada Anak Hospitalisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Dependen Kecemasan 2. Metode penelitian kuantitatif. 3. Metode pengumpulan data dengan kuesioner kecemasan HARS 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian noneksperimen, peneliti preeksperimen. 2. Desain penelitian : <i>Deskriptif korelasi</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>, penelitian menggunakan rancangan <i>One group pretest-postest</i> 3. Populasi dan sampel: <ol style="list-style-type: none"> a. Populasi : orangtua, peneliti lebih spesifik pada ibu. b. Sampel: sampel yang digunakan <i>accidental sampling</i>, peneliti mengambil <i>purposive sampling</i>
